

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGUNGKAPAN
TRANSAKSI BERELASI BERDASARKAN PSAK NO.7 TENTANG
PENGUNGKAPAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Indah Kurnia Pebri*

Indahkurniafebri@gamil.com

Nur Diana, Junaidi*****

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research aims to examine of the audit committee, independent commissioners, ownership structure on the level of compliance with related transaction disclosures based on PSAK No 7 concerning disclosure of related parties in companies registered in Indonesia stock exchange period 2017-2018. This study uses a quantitative approach. this study used 48 samples companies that have selected through purposive sampling for two years. The conclusions from this study indicate that the audit committee has a significant effect on the level of compliance with related transaction disclosures, independent commissioners have a significant effect on the level of compliance with related transaction disclosures, and ownership structure has no significant effect on the level of compliance with related transaction disclosures.

Keywords: *Audit Committee, Independent Commissioner, Ownership Structure, Related Party Transaction Disclosure*

PENDAHULUAN

Terdapat dua bentuk struktur kepemilikan di Indonesia, yang pertama struktur kepemilikan tersebar dan yang kedua struktur kepemilikan terkonsentrasi. Kedua bentuk ini berbeda dalam segi pengambilan kebijakan, untuk struktur kepemilikan terkonsentrasi, investor yang memiliki jumlah saham yang banyak dapat melantik dan juga memilih manajer untuk bekerja demi kepentingan mereka dan investor yang memiliki jumlah saham yang sedikit memiliki sedikit wewenang. Suatu entitas yang dikelola keluarga atau *group* biasanya direktur non eksekutifnya adalah anggota

keluarga atau *group*. “Di Indonesia struktur kepemilikan entitas yang terkontrol oleh keluarga atau *group* biasanya terjadi transaksi berelasi” (Sari dan Sugiharto, 2014).

Transaksi berelasi bukanlah suatu hal yang dilarang. Transaksi berelasi memiliki tujuan dalam memberikan manfaat ekonomi bagi *stakeholder* dan juga bagi suatu entitas melalui peningkatan efisiensi untuk mencapai kesejahteraan perusahaan. Beberapa kasus transaksi berelasi sering disalahgunakan untuk mengambil keuntungan pribadi atau untuk mencapai tujuan oportunistik dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham mayoritas dan bisa merugikan perusahaan itu sendiri, negara dan juga masyarakat. Kejadian seperti ini disebabkan adanya konflik internal antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi “Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan salah satu ayat di PSAK yang mengatur tentang transaksi berelasi yaitu PSAK nomor 7 tentang pengungkapan pihak-pihak berelasi”. Adanya peraturan PSAK 7 dapat mengurangi terjadi penyalahgunaan transaksi berelasi yang dapat merugikan berbagai pihak.

Werdhi (2015) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan transaksi pihak berelasi harus diungkapkan, pengungkapan berguna oleh pengguna laporan keuangan dalam memutuskan suatu kebijakan yang akan dipilih dan untuk melihat resiko transaksi pada entitas. Tingkat kepatuhan pengungkapan wajib juga dipengaruhi oleh mekanisme *good corporate governance*. Dengan diterapkan *corporate governance* dalam perusahaan dapat menambah nilai perusahaan dimata investor.

Komite audit dan komisaris independen merupakan unsur dari *corporate governance*. Komite audit harus memeriksa bahwa suatu entitas harus melakukan dan mematuhi peraturan hukum yang berlaku dan memastikan perusahaan telah menjalankan usaha secara etis dan bermoral. Sedangkan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran komisaris tidak ada *pressure* pada berbagai pihak sehingga pekerjaan yang dilakukan tanpa ada campur tangan dari berbagai pihak, sehingga terwujudnya *good corporate governance* pada suatu entitas.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan PSAK No 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”**.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh komite audit, komisaris independen, dan struktur kepemilikan secara simultan dan parsial terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

PENELITIAN TERDAHULU

Pratista (2018), dengan judul "Pengaruh *Corporate Governance* pada Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 tahun 2015. "Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 tahun 2015. Variabel kepemilikan institusional (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 tahun 2015. Variabel kepemilikan manajemen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 tahun 2015. Variabel komisaris independen (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 tahun 2015. komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 tahun 2015".

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) teori keagenan menyatakan bahwa "hubungan antara kedua belah pihak yang terkait dalam suatu perjanjian atau perjanjian sebuah kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut".

Corporate Governance

Menurut FCGI *Corporate governance* adalah "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal

lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”.

Komite Audit

Komite audit bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris pengertian yang dikemukakan oleh IKAI. Mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap sistem *accounting*, *auditing*, dan sistem pengendalian lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap optimal ini merupakan salah satu tujuan dibentuknya komite audit.

Komisaris Independen

Salah satu bagian dari *corporate governance* adalah dewan komisaris independen yang berarti komisaris independen adalah “komisaris dari pihak luar tidak terafiliasi dengan pihak manapun terutama pemegang saham utama anggota direksi dan anggota dewan komisaris lainnya yang diangkat berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS)”. Salah satu manfaat utama keberadaan komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (*fairness*).

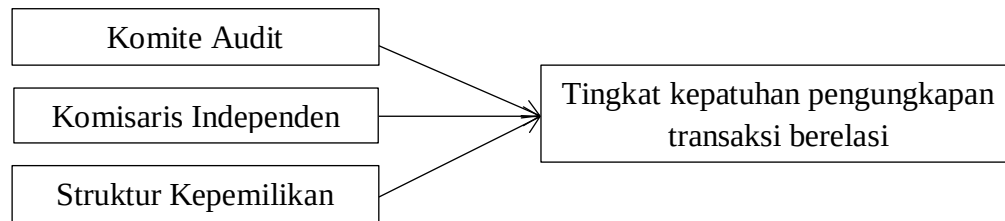
Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan pada entitas menunjukkan komposisi saham oleh penanam modal, baik perorangan maupun institusional. Struktur kepemilikan bergantung dengan bagaimana entitas tersebut dalam mengisi sumber pendanaannya. Dana internal dapat diperoleh dengan penjualan saham atau melalui profit ditahan, sedangkan dana eksternal dilakukan melalui jasa intermediasi seperti bank.

Transaksi Berelasi

Pengungkapan pihak-pihak berelasi diatur dalam PSAK nomor 7. Transaksi pihak berelasi adalah “pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelaporan dengan pihak-pihak, terlepas apakah ada harga yang dibebankan (PSAK nomor 7 paragraf 9)”.

Kerangka konseptual



Hipotesis Penelitian

H1 : Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

H1a: Komite Audit berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

H1b: Komisaris Independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

H1c: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Sektor pertambangan dan sektor pertanian merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar BEI pada tahun 2017-2018. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan kriteria yaitu:

1. Perusahaan pertambangan dan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi tentang pengungkapan transaksi pihak berelasi tahun 2017-2018

Definisi Operasional Variabel

Tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi (Y)

Menurut peraturan OJK Nomor VIII.G.7 “skor 1 (satu) akan diberikan apabila perusahaan membuat pengungkapan transaksi pihak berelasi dan skor 0 (nol) akan diberikan apabila perusahaan tidak membuat pengungkapan transaksi pihak berelasi”. Poin-poin yang dijelaskan menurut PSAK nomor 7 tahun 2015, rincian dari total pengungkapan di PSAK yang akan digunakan dalam penelitian ini sendiri yaitu :

1. Sifat hubungan dengan pihak berelasi.
2. Kompensasi personil manajemen kunci.
3. Jumlah transaksi.
4. Jumlah saldo.
5. Komitmen, termasuk syarat dan ketentuan, serta rincian jaminan.
6. Penyisihan piutang ragu-ragu.
7. Beban yang diakui dalam hal piutang ragu-ragu atau penghapusan piutang dari pihak berelasi.

Pengukuran pengungkapan transaksi berelasi adalah sebagai berikut :

$$Y = \frac{\text{Indikator Pengungkapan}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Komite Audit (X1)

Ketentuan komite audit dalam suatu entitas “minimal terdiri dari 3 orang yaitu, sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik”. Variabel komite audit diukur dengan:

$$X1 = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Komisaris Independen (X2)

“Peraturan undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas disebutkan suatu perusahaan wajib memiliki komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah komisaris. Pengukuran variabel komisaris independen pada penelitian ini, dilakukan dengan menghitung komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengabaikan jumlah dewan komisaris”. Pengukuran pengungkapan transaksi berelasi adalah sebagai berikut:

$$X2 = \text{Jumlah Komisaris Independen}$$

Struktur kepemilikan (X3)

Kepemilikan publik menurut Wijayanti (2009) yaitu “proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan”. Pengukuran struktur kepemilikan adalah sebagai berikut .:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sekunder yang digunakan, pendokumentasian berupa *annual report* untuk pengumpulan data yang diterbitkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Data diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji F, uji R² dan uji t) yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Sampel

Hasil seleksi sampel menunjukkan “jumlah Perusahaan pertambangan dan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018 yakni sejumlah 61 perusahaan, Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan *website* Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 sejumlah 5 perusahaan, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi tentang pengungkapan transaksi pihak berelasi tahun 2017-2018 sejumlah 8 perusahaan sehingga didapat sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 48 perusahaan sektor utama”.

Statistis deskriptif

Hasil uji statistis deskriptif :

1. Transaksi Pihak Berelasi memiliki nilai *mean* = 0,40571 dan standar deviasi = 0,190111. Nilai terendah = 0,143 dan nilai tertinggi = 0,857.
2. komite audit memiliki nilai *mean* = 2,9792 dan standar deviasi = 0,83325. Nilai terendah = 0. Nilai tertinggi komite audit = 5.
3. komisaris independen memiliki nilai rata-rata *mean* = 1.9479 dan standar deviasi = 0,83817. Nilai minimum = 1. Nilai maksimum = 4.
4. struktur kepemilikan memiliki nilai *mean* = 28,4487 dan standar deviasi = 18,945531, nilai minimum = 2,61, nilai maksimum = 107,17.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ pada variabel yang diuji, yaitu pada variabel komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan. Hal ini mengidentifikasi bahwa data variabel- variabel tersebut terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai *VIF* komite audit (X1) sebesar 0,958, komisaris independen (X2) sebesar 0,918 dan struktur kepemilikan(X3) sebesar 0,940 dan nilai *Tolerance VIF* komite audit (X1) sebesar 1,043, komisaris independen

(X2) sebesar 1,089 dan struktur kepemilikan(X3) sebesar 1,063, dengan nilai $> 0,1$ yang bermakna tidak terjadi korelasi antara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel komite audit adalah 0,578, variabel komisaris independen adalah 0,132, variabel struktur kepemilikan adalah 0,137. Dari hasil hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga variabel komite audit, komisaris independen dan struktur kepemilikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, maka dapat dilihat bahwa tabel Durbin Watson dengan $N= 95$ $K=3$ maka diperoleh nilai $dL= 1.6039$ dan $Du= 1.7326$. dapat disimpulkan nilai DW adalah 1.923, nilai $Du < Dw < 4-Du$ ($1.7326 < 1.923 < 2.2674$) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi di atas tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi linear berganda maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Maka, $Y = 0,196 + 0,060X_1 + 0,39X_2 + 0,001X_3$.

Sig. 0,004 sig. 0.044 sig. 0.298.

HASIL UJI HIPOTESIS Uji simultan (Uji f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.390	3	.130	6.447	.001 ^a
	Residual	1.857	92	.020		
	Total	2.248	95			

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Pengungkapan Transaksi Berelasi

Hasil uji nilai F sebesar 6,447 dan nilai sig 0,001 < $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan komite audit, komisaris independen dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi yaitu “ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel x memberikan kontribusi terhadap variabel y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.147	.142084

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS,2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan berpengaruh sebesar 17,4 % terhadap pengungkapan transaksi pihak berelasi. Sedangkan 82,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.196	.064		3.049	.003
Komite Audit	.060	.020	.289	2.987	.004
Komisaris Independen	.039	.019	.202	2.044	.044
Struktur Kepemilikan	.001	.001	.102	1.046	.298

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS,2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. “Pengaruh Komite Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dengan variabel komite audit memiliki nilai t sebesar 2.987 dan signifikansi t sebesar 0,004 dimana angka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05”. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratista (2018) yang mengatakan komite audit berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit akan meningkatkan kepatuhan transaksi berelasi
2. “Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dengan variabel komisaris independen memiliki nilai t sebesar 2.044 signifikansi t sebesar 0,044 dimana angka signifikansi tersebut lebih kecil

dari 0,05". Hal ini menunjukkan bahwa komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi oleh Pratista (2018) yang mengatakan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi. Semakin banyak komisaris independen maka pengawasan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

3. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dengan variabel Struktur Kepemilikan memiliki nilai t sebesar 1.046 dan signifikansi t sebesar 0,298 dimana angka signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05". Hal ini menunjukkan bahwa struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harijanto(2018) yang mengatakan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi berelasi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi.
2. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan transaksi berelasi.
3. Variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan transaksi berelasi.
4. Variabel struktur struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan transaksi berelasi.

Keterbatasan Penelitian

1. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai uji koefisien determinasi menjadi kecil yakni 17,4 % yang artinya 82,6 % masih dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, menambah jumlah variabel diharapkan mampu menaikkan nilai koefisien determinasi.

2. Penelitian hanya berfokus pada mengaplikasikan data entitas pertambangan dan entitas pertanian yang tercatat di BEI, sehingga generalisasi hanya pada penelitian pada entitas pertambangan, entitas pertanian.
3. Penggunaan periode pengamatan tahun 2017-2018 ini relatif pendek mengingat hasil yang akan didapatkan dengan rentangan waktu yang panjang akan lebih akurat dibandingkan rentang waktu yang pendek.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian seperti ukuran akuntan publik dan yang lainnya.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya diperluas lagi, tidak hanya perusahaan sektor utama saja tetapi perusahaan sektor lainnya seperti perusahaan manufaktur dan sektor lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari pada periode pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUTAKA

- Apriyani, H. W. (2016). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan transaksi pihak berelasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), 36-50.
- FCGI. 2001. *Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2.
- Jensen, N., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and capital structure. *Journal of Financial Economics*.
- Harijanto, V. N. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Psak No 7 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. *Nominal, Barometer Riset*
- Pratista, A. R. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Pada Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 7 TAHUN 2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1)..
- Sari, Ratna Candra dan Sugiharto. 2014. *Tunneling dan Corporate*

Governance. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijayanti, Ngestiana. 2009. Penagruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan waktu.

Werdhi, Heni. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Di Indonesia*. 2015. Jurnal Akuntansi Indonesia.

*) Indah Kurnia Pebri adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

LAMPIRAN

Statistis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	96	,00	5,00	2,9792	,83325
Komisaris independen	96	1,00	4,00	1,9479	,83817
Struktur kepemilikan	96	2,610	107,170	28,44875	18,945531
Pengungkapan transaksi berelasi	96	,143	,857	,40571	,190111
Valid N (listwise)	96				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Komite Audit	Komisaris Independen	Struktur Kepemilikan	Pengungkapan transaksi berelasi
N	96	96	96	96
Normal Parameters(a,b)	Mean 2,9792	Mean 1,9479	Mean 28,44875	Mean ,40571
	Std. Deviation ,83325	Std. Deviation ,83817	Std. Deviation 18,945531	Std. Deviation ,190111
Most Extreme Differences	Absolute ,224	Absolute ,220	Absolute ,104	Absolute ,126
	Positive ,224	Positive ,096	Positive ,104	Positive ,126
	Negative -,201	Negative -,220	Negative -,086	Negative -,101
Kolmogorov-Smirnov Z	1,289	1,264	1,022	1,196
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072	,082	,247	,114

Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Komite Audit X1)	0,958	1,04	Non Multikolinearitas
Komisaris Independen (X2)	0,918	1,08	Non Multikolinearitas
Struktur Kepemilikan(X3)	0,940	1,06	Non Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.077	.039		1.962	.053
KOMITE AUDIT	.007	.012	.058	.558	.578
KOMISARIS INDEPENDEN	.018	.012	.162	1.522	.132
STRUKTUR KEPEMILIKAN	.000	.000	-.158	-1.499	.137

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS,2019

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.183	.156	.13063	1.923

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS,2019

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.196	.064		3.049	.003
Komite Audit	.060	.020	.289	2.987	.004
Komisaris Independen	.039	.019	.202	2.044	.044
Struktur Kepemilikan	.001	.001	.102	1.046	.298

a. Dependent Variable: Pengungkapan Transaksi Berelasi

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS,2019